

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan proses persalinan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histerotomi*) untuk mengeluarkan bayi. Lebih dari 85% indikasi *sectio caesarea* dilakukan karena riwayat *sectio caesarea*, distosia persalinan, gawat janin dan letak sungsang (Cunningham & Garry,2006)

Word Health Organisation (WHO) menyebutkan bahwa standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia,rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebihdari 30% (Gibbons, 2010). Jumlah tindakan *sectio caesarea* di Inggris sekitar29.1% per 1000 kelahiran pada tahun 2004. Pada tahun 2001-2003, angkakejadian *sectio caesarea* di Kanada adalah 22.5% per 1000 (Dewi Y, 2007). Permintaan *sectio caesarea* di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Judhita, 2009).

Insidensi dan mortalitas *sectio caesarea* di seluruh dunia meningkat selama 5 tahun ini, di Amerika Serikat setiap 10 wanita melahirkan setiap tahunnya menjalani *sectio caesarea*, sedangkan di Asia Tenggara jumlah yang melakukan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 9550 kasus per 100.000 kasus pada tahun 2007 (NCBI,2007).

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survei nasional pada tahun 2007 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8%

dariseluruh persalinan (Rasjidi, 2009). Di Bondowoso angka kejadian *sectio caesarea* menurut data survei dinas kesehatan pada tahun 2015 adalah 2410 dari 5754 persalinan atau sekitar 41,9% dari seluruh persalinan . Di RS Bhayangkara sendiri jumlah pasien *sectio caesarea* sejumlah 802 untuk periode Januari sampai Oktober 2015 yang merupakan rumah sakit dengan operasi *sectio* tertinggi di wilayah bondowoso, sedangkan persalinan normal hanya 275 kasus.(Dinkes Bondowoso, 2015)

Sectio caesarea umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan, karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya. Oleh karena itu pasien lebih disarankan untuk melakukan tindakan *sectio caesare* ketika proses kelahiran melalui vagina kemungkinan akan menyebabkan resiko kepada sang ibu atau si bayi.

Primigravida adalah wanita yang baru hamil untuk pertama kalinya. seorang ibu primigravida biasanya mendapatkan kesulitan dalam mengenali perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuhnya yang menyebabkan ketidaknyamanan selama kehamilannya berlangsung. Hal ini mempengaruhi psikologis ibu, karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tersebut. Kurangnya pengetahuan ini juga menyebabkan ibu primigravida tidak tahu cara mengatasi ketidaknyamanan yang ibu rasakan (Ulfah, 2009).

Tindakan operasi atau pembedahan walaupun minor/mayor merupakan pengalaman yang sulit dan bisa menimbulkan kecemasan bagi hampir semua pasien, khususnya ibu primigravida. Kecemasan yang dialami primigravida biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat

segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan (Cunningham & Garry, 2006)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis persalinan ibu hamil (Matterson, 2001 dalam Heri, 2009). Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian terhadap istri yang sedang hamil. Dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagun, 2003). Peran pasangan dalam kehamilan dapat sebagai orang yang memberi asuhan, sebagai orang yang menanggapi perasaan rentan wanita hamil (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2004). Seperti dari hasil penelitian jurnal *Birth Preparedness and Complication Readiness among Slum Women in Indore City, India* (2010) disebutkan 47,8 % kesiapan persalinan ibu hamil baik dan 52,2% kurang baik. Dimana ibu yang kesiapannya baik, memiliki suami yang memahami tentang persalinan yang akan di hadapi istri, mempersiapkan tabungan untuk persalinan istri, tertarik dengan pelayanan antenatal, dan memiliki pengetahuan lebih tentang tanda-tanda bahaya pada ibu hamil dan bayi

Kecemasan ibu menghadapi persalinan section caesarea terutama primigravida, berkaitan dengan emosi ibu yang berpengaruh pada proses operatif. Kecemasan persalinan pertama merupakan perasaan atau kondisi psikologis yang tidak menyenangkan dikarenakan adanya perubahan fisiologis yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi psikologis. Hal ini

berkaitan dengan pengalaman baru yang dialami ibu hamil serta masih terbatasnya pengetahuan tentang kehamilan dan kurangnya dukungan dari suami maupun keluarga (Yani I, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hastuti (2015) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang sectio caesarea dengan kecemasan ibu pre operasi di ruang Catleya Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta dengan metode deskriptif korelasional. Teknik sampling yang digunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang (45,5%) dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang sectio caesarea dengan kecemasan dengan $p \text{ value} = 0,033$.

Kecemasan pada pasien pre operasi adalah reaksi emosional pasien yang sering muncul. Hal ini merupakan respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap peran dalam kehidupan, integritas tubuh bukan kehidupannya (Brunner & Suddarth, 2002). Efek dari kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi napas, diaforesis, gemetar, ketakutan, mual/ muntah, gelisah, pusing, rasa panas dan dingin. Dengan adanya dukungan suami diharapkan mampu mengontrol stress psikologis ibu bersalin sehingga dampak buruk terhadap bayi dapat diminimalkan atau bahkan tidak terjadi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 – 25 Januari 2017 di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso peneliti mengamati ibu primigravida dengan indikasi SC tampak gelisah dan

cemas sebelum memasuki ruang operasi. Dari observasi peneliti sebanyak 5 ibu primigravida yang akan dilakukan tindakan SC yang didampingi suami sebanyak 4 pasien, 1 pasien tidak didampingi, 2 pasien yg didampingi suami mengalami kecemasan, misal gelisah, menangis namun 2 orang lainnya tidak mengalai kecemasan, berbeda dengan 1 pasien yang tidak didampingi suami, pasien tersebut mengalami kecemasan sedang yaitu, menangis, peningkatan tekanan darah, peningkatan nadi hingga berkeringat dingin.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu Primigravida indikasi Sectio Caesarea di Ruang Adenium Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Ibu primigravida menghadapi persalinan section caesarea berkaitan dengan emosi ibu yang berpengaruh pada proses operatif. Kecemasan persalinan pertama merupakan perasaan atau kondisi psikologis yang tidak menyenangkan dikarenakan adanya perubahan fisiologis yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi psikologis. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis persalinan ibu hamil. Dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah dukungan suami ibu primigravida indikasi sectio caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso?
- b. Bagaimanakah tingkat kecemasan ibu primigravida indikasi sectio caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso?
- c. Adakah hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida indikasi sectio caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida indikasi sectio caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami ibu primigravida indikasi sectio caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu primigravida indikasi sectio caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida indikasi sectio caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi petugas kesehatan

Bahan pertimbangan untuk bidang keperawatan agar dapat dilaksanakannya program kesehatan mengenai hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu dengan section caesarea

2. Bagi pengembangan ilmu

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sumberdaya manusia khususnya tentang perawatan dan memberikan dasar kajian bagi penelitian penelitian selanjutnya.

3. Bagi instansi (Rumah sakit)

Penelitian dijadikan dasar dalam mengatasi kecemasan pasien dalam menghadapi prosedur di RS, khususnya prosedur operatif

4. Bagi Responden

Sarana untuk menimba pengalaman dan mengembangkan pengetahuan ibu primigravida tentang prosedur operatif section caesarea

5. Bagi Peneliti Lain

Menjadi pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.